

SINONIM DALAM BAHASA DAYAK MUALANG

Marni, Amriani Amir, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTAN

Email: marnisese.baru@gmail.com

Abstract

The method used in this research is description with a qualitative method. The data's source of this research is words which are synonymous pairs in BDM. The technique used for data collection in this research are interview and recording techniques. The main instruments used in the data collection are word lists, recording devices, and folklore. Data analysis techniques are carried out through transcription, classification, analyzing data, and drawing conclusions. Based on the data analysis, the conclusions of this research are: 1. There are three forms of BDM synonym, which are: 1) synonym based on basic words with basic words; 2) synonym based on basic words with derivative words; and, 3) synonym based on derivative words with derivative words. 2. There are three types of DBM synonym based on the word class, which are: 1) the synonym of noun class word is noun class word; 2) the synonym of verb class word is verb class word; and, 3) the synonym of adjective class word is adjective class word.

Keywords: Synonym, word form, class, Dayak Mualang.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi. Artinya, dengan adanya bahasa suatu keluarga, masyarakat dapat disatupadukan dalam kegiatan sosialisasi. Oleh karena itu, kita perlu memandang bahasa sebagai sesuatu yang penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan interaksi atau intramasyarakat di samping bahasa Indonesia dan yang dipakai sebagai sarana pendukung sastra budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah Republik Indonesia (Alwi dan Dendy Sugono, 2003:4).

Fungsi bahasa, satu diantaranya adalah untuk menyampaikan informasi. Seperti yang kita ketahui, penyampaian informasi harus menggunakan bahasa secara tepat dan benar serta tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu,

pengetahuan mengenai semantik akan memudahkan kita dalam memilih dan menggunakan kata dengan makna yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum.

Pemakaian sinonim tidak hanya kita jumpai dalam kata bahasa Indonesia. Pemakaian sinonim juga sering kita temui dalam kata-kata sehari-hari bahasa daerah khususnya daerah yang akan menjadi objek penelitian.

Peneliti tertarik untuk meneliti sinonim yang terdapat dalam bahasa Dayak Mualang berdasarkan pertimbangan. *Pertama*, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang sinonim yang terdapat dalam Bahasa Dayak Mualang dari segi bentuk sinonim dan sinonim berdasarkan kelas kata. *Kedua*, upaya peneliti dalam mengenalkan kata yang bersinonim yang terdapat dalam Bahasa Dayak Mualang dan mendokumentasikan sinonim dalam bentuk kamus sinonim Bahasa Dayak Mualang. *Ketiga*, dengan mempelajari sinonim dalam Bahasa Dayak Mualang diharapkan kita dapat memilih kata-kata yang tepat dalam berkomunikasi antar sesama supaya tidak menyinggung

lawan bicara. Keempat, peneliti ingin mengenalkan bahasa daerah yang ada di Indonesia dalam bentuk sinonim khususnya sinonim yang terdapat dalam Bahasa Dayak Mualang.

Pemilihan bahasa Dayak Mualang sebagai objek penelitian ini didasari beberapa hal. *Pertama*, Bahasa Dayak Mualang merupakan satu diantara lambang identitas kebanggaan daerah. *Kedua*, peneliti ingin memperkenalkan bahasa daerah khususnya Bahasa Dayak Mualang agar terkenal di masyarakat luar. *Ketiga*, untuk melengkapi penelitian terdahulu.

Dayak Mualang adalah satu di antara subsuku dayak di Kabupaten Sekadau. Suku ini bisa dikatakan suku terbesar di wilayah Kabupaten Sekadau. Kelompok suku ini menyebar di tiga wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Belitang Hilir, Kecamatan Belitang Hulu, dan Kecamatan Belitang (Aloy, dkk. 2008:235).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dengan memahami dan menguasai pengetahuan tentang sinonim serta memahami dan menguasai keterampilan mengklasifikasikan sinonim dapat memperkaya dan menambah kosa kata siswa. Hal ini sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA kelas X semester 1 yang memuat materi pokok tentang sinonim yang mengarah pada kemampuan dasar agar siswa dapat menguasai dan menggunakan berbagai makna dan hubungan makna (Depdiknas, 2001:21).

Penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran di SMK. Hal ini terkait dari silabus yang digunakan pada kelas x Kompetensi Dasar 2.4 membaca untuk memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan dan kalimat dalam konteks bekerja dalam materi pembelajaran relasi makna (sinonim, dan antonim), ungkapan, idiomatis, dan bentuk kata.

Sinonim merupakan bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain; kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, kalimat, maupun yang

umumnya dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja (Kridalaksana, 2008:222).

Menurut Soedjito (1989:1) sinonim ialah dua kata atau lebih yang maknanya (1) sama atau (2) hampir sama. Selain itu, Alwasilah (1993:164) menyatakan bahwa beberapa kata (leksim) yang berbeda mempunyai arti yang sama. Dengan perkataan lain beberapa leksim mengacu pada satu unit semantik yang sama. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sinonim adalah dua buah kata atau lebih yang mempunyai bentuk yang berbeda, tetapi maknanya sama.

Menurut Djajasudarma (2009:55-56) sinonim digunakan untuk menyatakan kesamaan arti. Menurut Soedjito (1989:4) kata-kata bersinonim dapat berbentuk (1) kata dasar dan kata dasar. (2) kata dasar dan kata jadian, (3) kata jadian dan kata jadian. Kata dasar adalah kata yang belum diberi imbuhan sedangkan kata jadian adalah kata yang telah mengalami proses afiksasi.

Menurut Soedjito (1989:5) kata-kata bersinonim selalusama jenisnya katanya. Dengan kalimat lain, setiap pasangan sinonim merupakan kata yang sama kelas katanya. Kata benda (nomina) adalah nama dari semua benda dan segala yang dibedakan. Misalnya: Tuhan, angin, meja, rumah, batu, mesin, dan lain-lainnya (Muslick, 2007; 110). Kata kerja (verba) semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku. Misalnya: mengetik, mengutip, meraba, mandi, makan, dan lain-lainnya (Muslick, 2007:110). Kata sifat (adjektiva) adalah kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan sebuah benda/sesuatu. Misalnya: baru, tebal, tinggi, rendah, baik, buruk, mahal, dan sebagainya (Muslich, 2007:110).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan atau mengungkapkan keadaan baik subjek maupun objek yang akan diteliti dan menjajarkannya apa adanya berdasarkan hasil penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka melainkan berupa paparan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Sesuai dengan pendapat Djajasudarma (1993:10) metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dimasyarakat bahasa. Hal ini dikarenakan penelitian secara alamiah memerlukan data-data yang sesuai dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri.

Data merupakan hasil dari sumber data yang akan dianalisis. Menurut Zulfadrial (2012:46) data adalah kata-kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang merupakan pasangan sinonim dalam bahasa Dayak Mualang yang dituturkan oleh masyarakat di Desa Mengaret, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Zulfadrial, 2012:46). Selain itu, menurut Asmara (2011:44) sumber data adalah yang dapat memberikan informasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gelombang Tasak, Desa Mengaret, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau. Penelitian ini mengambil kata-kata yang merupakan pasangan sinonim yang terdapat dalam Bahasa Dayak Mualang.

Data yang dianalisis adalah data berupa kosa kata yang bersinonim dalam Bahasa Dayak Mualang. Data yang mengandung sinonim ini dianalisis berdasarkan submasalah yaitu, bentuk sinonim dan sinonim berdasarkan kelas kata.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk sinonim yang terdapat dalam Bahasa Dayak Mualang dan sinonim dalam Bahasa Dayak Mualang berdasarkan kelas kata.

Bentuk Sinonim dalam Bahasa Dayak Mualang

Pembahasan mengenai bentuk sinonim dalam Bahasa Dayak Mualang difokuskan untuk sinonim yang berbentuk kata dasar dan kata dasar, kata dasar dan kata jadian, serta kata jadian dan kata jadian.

Bentuk sinonim Kata Dasar dengan Kata Dasar

Kata dasar merupakan pasangan sinonim berupa kata yang belum diberi imbuhan. Dalam Bahasa Dayak Mualang terdapat pasangan kata yang bersinonim berupa bentuk sinonim kata dasar dan kata dasar.

Kata dasar *guncau* bersinonim dengan kata dasar *tacau*.

Kata *guncau* dan *tacau* dalam Bahasa Dayak Mualang merupakan pasangan sinonim yang berbentuk kata dasar dan kata dasar. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, aduk. Perbedaannya, dalam hal objek yang dikenai. Kata *guncau* digunakan untuk menyatakan aduk jika yang diaduk tersebut adalah minuman.

Contoh data dalam kalimat:

Ika, tulon *guncau* aek te udah ku juak gula abak kopi.

(Ika, tolong aduk air yang sudah saya beri gula dan kopi)

Kata *tacau* digunakan untuk menyatakan aduk jika yang diaduk tersebut adalah makanan.

Contoh data dalam kalimat:

Tati, tulon *tacau* yempah te tejan disumai ya? weh!

(Tati, tolong aduk sayur yang sedang dimasak itu ya!)

Kata dasar *awoh* bersinonim dengan kata dasar *go?*

Kata *awoh* dan *go?* dalam Bahasa Dayak Mualang merupakan pasangan sinonim yang berbentuk kata dasar dan kata dasar. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, suara. Perbedaannya, kata *awoh* kedengarannya terlalu keras jika diperdengarkan.

Contoh data dalam kalimat:

Awoh Ake? kaya amat asa njelaya? Bule?

(Suara Kakek keras sekali kalau memarahi Bulek)

Kata *go?* digunakan untuk menyatakan suara jika suara yang didengar tidak terlalu keras.

Contoh data dalam kalimat:

Go?Uma? nadai kala? kaya asa njelaya? ana?-ana?nya

Suara Ibu tidak pernah keras kalau memarahi anak-anaknya)

Kata dasar *ames* bersinonim dengan kata dasar *lejes*

Kata *ames* dan *lejes* dalam Bahasa Dayak Mualang merupakan pasangan sinonim yang berbentuk kata dasar dan kata dasar. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, habis. Perbedaannya, kata *ames* digunakan untuk menyatakan jika makanan yang disediakan habis dimakan dan masih meninggalkan sisa sedikit.

Contoh data dalam kalimat:

Rempah jeyej te desumai tejah ayi ames tisa? kuah

(Sayur jengkol yang dimasak siang hari habis sisa kuah)

Kata *lejes* digunakan untuk menyatakan jika makanan yang disediakan habis dimakan dan tidak meninggalkan sisa sedikitpun.

Contoh data dalam kalimat.:

Lejes rempah jeyej uleh Ramli

(Habis sayur jengkol karena Ramli)

Bentuk Sinonim Kata Dasar dengan Kata Jadian

Kata dasar adalah kata yang belum diberi imbuhan sedangkan kata jadian adalah kata yang telah mengalami proses afiksasi. Dalam Bahasa Dayak Mualang terdapat

pasangan kata yang bersinonim berupa bentuk sinonim kata dasar dan kata jadian.

Kata dasar *mayoh* bersinonim dengan kata jadian *beyampah*

Kata *mayoh* dan *beyampah* dalam bahasa Bahasa Dayak Mualang merupakan pasangan sinonim yang berbentuk kata dasar dan kata jadian yang sama artinya yaitu, banyak. Kata *mayoh* tidak dituturkan dalam bentuk kata jadian. kata ini hanya dituturkan dalam bentuk kata dasar. Kata *beyampah* merupakan kata jadian yang berbentuk dari kata dasar *beyampah* kemudian mendapatkan awalan ber- menjadi *beyampah*. Perbedaannya, kata *mayoh* lebih umum digunakan ketika menyatakan banyak. Kata ini cenderung jika menyatakan banyak untuk jumlah orang.

Contoh data dalam kalimat:

Mayoh uraj tejah nunu uma rama to?

(Banyak orang sedang bakar ladang musim ini)

Kata *beyampah* juga menyatakan banyak pada benda yang berjumlah banyak tetapi tidak bisa digunakan jika yang banyak tersebut jumlah manusia.

Contoh kata dalam kalimat:

Ajen kuat upa pito?, nina? beyampah buah rian laboh

(Angin kencang seperti ini, jangan-jangan banyak durian jatuh)

Kata dasar *tampa?* bersinonim dengan kata jadian *meyawak*

Kata *tampa?* dan *meyawa?* dalam Bahasa Dayak Mualang merupakan pasangan sinonim yang berbentuk kata dasar dan kata jadian yang sama artinya yaitu, terang. Kata *tampa?* dalam Bahasa Dayak Mualang tidak pernah dituturkan dalam bentuk kata jadian. Kata ini hanya dituturkan dalam bentuk kata dasar. Kata *meyawa?* merupakan kata jadian yang terbentuk dari kata dasar *rawa?* kemudian mendapatkan awalan me- menjadi *meyawa?*. Perbedaannya, kata *tampa?* digunakan untuk menyatakan terang pada umumnya.

Contoh data dalam kalimat:

Ayi nau tampa?, tade? petanj amat

(Hari sudah terang, tadi gelap sekali)

Kata *meyawa?* juga menyatakan terang tetapi tidak bisa menggantikan kata *tampa?*. Kata ini lebih cenderung digunakan untuk menyatakan terang ketika hari mulai pagi.

Contoh data dalam kalimat:

Kita bejalai tunok ayi nau *meyawa?*
(Kita pergi tungg hari sudah terang)

Kata dasar *penoh* bersinonim dengan kata dasar *meluek*

Kata *penoh* dan *meluek* dalam Bahasa Dayak Mualang merupakan pasangan sinonim yang berbentuk kata dasar dan kata jadian yang sama artinya yaitu, penuh. Kata *penoh* dalam Bahasa Dayak Mualang dituturkan dalam bentuk kata dasar. Kata *meluek* merupakan kata jadian yang terbentuk dari kata dasar *luek* kemudian mendapatkan awalan me- menjadi *meluek*. Perbedaannya, kata *penoh* digunakan untuk menyatakan penuh pada umumnya.

Contoh data dalam kalimat:

Pretty ngisek penuh aik kebutol minom ya
(Pretty mengisi penuh air ke botol minumannya)

Kata *melue?* juga menyatakan terang tetapi tidak bisa menggantikan kata *penoh*. Kata ini lebih cenderung digunakan untuk menyatakan penuh yang berlebihan.

Contoh data dalam kalimat:

Angel ngisek aik sampai meluek kebutol minom ya
(Angel mengisi air sampai penuh sekali ke botol minumannya)

Bentuk Sinonim Kata Jadian dengan Kata Jadian

Kata jadian merupakan kata yang telah mengalami proses afiksasi. Dalam Bahasa Dayak Mualang terdapat pasangan kata yang bersinonim berupa bentuk sinonim kata jadian dan kata jadian.

Kata jadian *nepok* bersinonim dengan kata jadian *naroh*

Kata *nepo?* dan *nayoh* dalam Bahasa Dayak Mualang merupakan pasangan sinonim yang berbentuk kata jadian dan kata jadian. Kata *nepo?* merupakan kata jadian yang terbentuk dari kata dasar *tepo?* begitu juga dengan kata *nayoh* merupakan kata jadian yang

terbentuk dari kata dasar *tayoh*. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, menyimpan. Kata *nepo?* umumnya digunakan untuk menyatakan ketika menyimpan sesuatu atau barang dengan meletakkan sembarangan.

Contoh data dalam kalimat:

Dini umak *nepo?* jayum aba? benang?

(Dimana Ibu menyimpan jarum dan benang?)

Kata *nayoh* biasanya digunakan untuk menyatakan ketika menyimpan sesuatu atau barang ditempat yang aman atau tersembunyi.

Contoh data dalam kalimat:

Dini Yadi *nayoh* duet te tade?, ya? no? akek!

(Dimana Yadi menyimpan uang yang tadi? itu punya kakek!)

Kata jadian *negok* bersinonim dengan kata jadian *nentong*

Kata *nego?* dan *nenton?* dalam Bahasa Dayak Mualang merupakan pasangan sinonim yang berbentuk kata jadian dan kata jadian. Kata *nego?* merupakan kata jadian yang terbentuk dari kata dasar *tego?* beitu juga dengan kata *nenton?* yang merupakan kata jadian yang terbentuk dari kata dasar *tenton?*. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, menyentuh. Perbedaannya, dalam hal hubungan antara yang menyentuh dan disentuh. Kata *nego?* umumnya digunakan ketika menyatakan 'menyentuh' dibatasi baik manusia maupun hewan.

Contoh data dalam kalimat:

Nan *nego?* kaki ku te luka?

(Jangan menyentuh kaki saya yang luka)

Kata *nenton?* biasanya digunakan ketika menyatakan 'menyentuh' antara manusia dan benda mati.

Contoh data dalam kalimat:

Ati-ati, nan *nenton?* kual panas!

(Hati-hati, jangan menyentuh kual panas!)

Kata jadian *nilek* bersinonim dengan kata jadian *medak*

Kata *Nile?* dan *meda?* dalam Bahasa Dayak Mualang merupakan pasangan sinonim

yang berbentuk kata jadian dan kata jadian. Kata *Nile?* merupakan kata jadian yang terbentuk dari kata dasar *tile?*, begitu juga dengan kata *meda?* yang merupakan kata jadian yang terbentuk dari kata dasar *peda?*. Kedua kata ini dikatkan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, melihat. Perbedaanannya, dalam hal menentukan jarak ketika melihat. Kata *meda?* digunakan untuk menyatakan melihat pada sesuatu dengan jarak dekat.

Contoh data dalam kalimat:

Naŋ *meda?* TV telalu sema? ila? ŋeyusa? mata!

(Jangan melihat TV terlalu dekat nanti merusak mata!)

Kata *nile?* umumnya digunakan untuk menyatakan ketika melihat sesuatu dengan jarak jauh.

Contoh data dalam kalimat:

Debi *nile?* uraŋ di seberaŋ den naba?

(Debi melihat orang di seberang sana menangis)

Sinonim Bahasa Dayak Mualang Berdasarkan Kelaskan Kelas Kata

Pembahasan mengenai sinonim dalam Bahasa Dayak Mualang berdasarkan kelas kata difokuskan pada kelas kata nomina, verba dan adjektiva.

Sinonim Nomina Pasangan Katanya Merupakan Kelas Kata Nomina

Nomina merupakan kelas kata yang menyatakan nama diri seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Dalam Bahasa Dayak Mualang terdapat sinonim nomina yang pasangan katanya merupakan kelas kata sinonim nomina juga. Penggunaan sinonim nomina pasangan katanya kelas kata nomina dalam Bahasa Dayak Mualang datanya akan dijelaskan sebagai berikut.

Nomina *inai* bersinonim dengan nomina *umak*

Kata *Inai* dan *Uma?* merupakan pasangan sinonim berdasarkan kelas kata nomina. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, Ibu. Perbedaanannya, kata *Inai* dipakai untuk

sebutan pemanggilan nama Ibu pada masa dahulu.

Contoh data dalam kalimat:

Ku nisek medak *Inai* kitak, kikai ya?

(saya tidak melihat Ibu kalian, kemana dia?)

Kata *Uma?* dipakai untuk sebutan pemanggilan nama Ibu pada masa sekarang.

Contoh data dalam kalimat:

Uma? nyumai apa di rumah, kami lapar bedau makai?

(Ibu masak apa di rumah, kami lapar belum makan?)

Nomina *ama* bersinonim dengan nomina *apai*

Kata *Ama* dan *Apai* merupakan pasangan sinonim berdasarkan kelas kata nomina. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, Ayah. Perbedaanannya, penggunaan kata *Ama* identik dengan sebutan nama panggilan kesayangan pada Ayah.

Contoh data dalam kalimat:

Ku nise? meda? *Ama* kita?, kikai ya?

(Saya tidak melihat Ayah kalian, kemana dia?)

Kata *Apai* digunakan untuk sebutan pemanggilan nama ayah pada masa dahulu. Sekarang kata *Apai* sudah jangan digunakan untuk pemanggilan nama Ayah.

Contoh data dalam kalimat:

Apai jumai apa di rumah, kami lapay bedau makai?

(Ayah masak apa di rumah, kami lapar belum makan?)

Nomina *isek* bersinonim dengan nomina *kerat*

Kata *ise?* dan *keyat* merupakan pasangan sinonim berdasarkan kelas kata nomina. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu daging. Perbedaanannya, kata *isek* digunakan untuk penyebutan semua jenis daging pada umumnya.

Contoh data dalam kalimat:

Ise? manok kampong lebih nyamai aripada ayam kuta.

(Daging ayam kampung lebih enak daripada ayam kota)

Kata *keyat* digunakan untuk penyebutan daging jika daging tersebut berasal dari daging hewan.

Contoh data dalam kalimat:

Andre meli *keyat* sapi telalu mayoh.

(Andre membeli daging sapi terlalu banyak)

Sinonim Verba Pasangan Katanya Merupakan Kelas Kata Verba

Verba adalah kelas kata yang menggambarkan proses, pembuatan, dan keadaan (kata kerja). Dalam Bahasa Dayak Mualang terdapat sinonim verba yang pasangan katanya merupakan kelas kata verba juga. Penggunaan sinonim verba pasangan katanya kelas kata verba dalam BDM datanya akan dijelaskan sebagai berikut:

Verba *basok* bersinonim dengan verba *pampok*

Kata *baso?* dan *pampo?* merupakan pasangan sinonim berdasarkan kelas kata verba. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, cuci. Perbedaannya, dalam hal objek yang dikenai. Kata *baso?* digunakan untuk menyatakan cuci jika yang dicuci tersebut peralatan dapur.

Contoh data dalam kalimat:

Nopi, pingan abak mangkok di *baso?* isak nadai mayoh te kutor!

(Nopi, piring dan mangkok dicuci biar tidak banyak yang kotor!)

Kata *pampo?* digunakan untuk menyatakan cuci jika yang dicuci tersebut pakaian.

Contoh data dalam kalimat:

Nuti, *pampo?* baju isak nadai betumpok!

(Nuti, cuci baju supaya tidak menumpuk!)

Verba *kupak* bersinonim dengan verba *pusek*

Kata *kupa?* dan *puse?* merupakan pasangan sinonim berdasarkan kelas kata verba. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, kupas. Perbedaannya, dalam hal cara yang digunakan untuk mengupas dan objek yang dikenai. Kata *kupa?* digunakan untuk menyatakan kupas jika yang dikupas tersebut tidak menggunakan alat misalnya

menggunakan kedua tangan secara langsung tanpa menggunakan alat bantu lainnya.

Contoh data dalam kalimat:

Kupa? ugak nyelek yak, isak ilak tingal direbos!

(Kupas semua jagungb itu, supaya nanti tinggal direbus!)

Kata *puse?* digunakan untuk menyatakan kupas jika yang dikupas tersebut menggunakan alat misalnya, mengupas dengan menggunakan pisau.

Contoh data dalam kalimat:

Puse? jabau te Umak uleh tadek weh!

(Kupas rebung yang Ibu dapat tadi ya!)

Verba *nesap* bersinonim dengan verba *nyirap*

Kata *nesap* dan *jiyap* merupakan pasangan sinonim berdasarkan kelas kata verba. Kata *Nesap* merupakan kata jadian yang berbentuk dari kata dasar *tesap*, begitu juga dengan *jiyap* yang merupakan kata jadian yang terbentuk dalam kata dasar *siyap*. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, mengiris. Perbedaannya, kata *nesap* digunakan untuk menyatakan mengiris dengan ukuran kecil-kecil dan tidak beraturan.

Contoh data dalam kalimat:

Ika tangan *nesap* jabaw kalai Inai ngumai

(Ika sedang mengiris rebung ketika Ibu memanggilnya)

Kata *jiyap* digunakan untuk menyatakan mengiris dengan ukuran beraturan.

Contoh data dalam kalimat:

Tati tangan *jiyap* jabaw jalai Apai ngumai

(Tati sedang mengiris rebung ketika Ayah memanggil)

Sinonim Adjektiva Pasangan Katanya Merupakan Kelas Kata Adjektiva

Adjektiva adalah kelas kata yang menerangkan kata benda. Dalam Bahasa Dayak Mualang terdapat sinonim adjektiva yang pasangan katanya merupakan kelas kata adjektiva juga. Penggunaan sinonim adjektiva pasangan katanya kelas kata adjektiva dalam Bahasa Dayak Mualang datanya akan dijelaskan sebagai berikut.

Adjektiva *bawoh* bersinonim dengan adjektiva *galak*

Kata *bawoh* dan *gala?* merupakan pasangan sinonim berdasarkan kelas kata adjektiva. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, subur. Perbedaannya, dalam hal objek yang dikenainya. Kata *bawoh* digunakan untuk menyatakan subur pada rumput atau tanaman pengganggu.

Contoh data dalam kalimat:

Bawoh amat rumpot ayi padi

(Subur sekali rumput dari padi)

Kata *gala?* digunakan untuk menyatakan subur pada tumbuhan yang ditanam seperti padi dan tumbuhan lainnya.

Contoh data dalam kalimat:

Gala? amat padi te detanam di tawang

(Subur sekali padi yang ditanam di rawa)

Adjektiva *ranseng* bersinonim dengan adjektiva *ringat*

Kata *ransej* dan *riyat* merupakan pasangan sinonim berdasarkan kelas kata adjektiva. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, marah. Perbedaannya, kata *ransej* adalah kondisi dimana seseorang meluapkan amarahnya dengan memukul, membanting, dll.

Contoh data dalam kalimat:

Pintu rusa? detenaj Ramli jalai ya *ransej*

(Pintu rusak ditendang Ramli ketika dia marah)

Kata *riyat* berarti kondisi dimana seseorang marah tetapi marahnya dipendam, rasa kemarahan yang ia rasakan biasanya hanya ditunjukan lewat sikap tidak berteguran dengan orang yang sedang dimarahinya dengan kata lain si pemaarah ini acuh tak acuh kepada orang tersebut.

Contoh data dalam kalimat:

Nuti *riyat* sampai naj negur Rika

(Nuti marah sampai tidak mau menegur Rika)

Adjektiva *carek* bersinonim dengan adjektiva *ridang*

Kata *caye?* dan *ridang* merupakan pasangan sinonim berdasarkan kelas kata adjektiva. Kedua kata ini dikatakan bersinonim karena memiliki persamaan makna yaitu, robek. Perbedaannya, kata *caye?* digunakan untuk menyatakan robek pada pakaian yang masih bisa dijahit.

Contoh data dalam kalimat:

Sapa te tauk disuyoh jaet baju te *caye?* weh?

(Siapa yang bisa disuruh menjahit baju yang robek ya?)

Kata *ridang* digunakan untuk menyatakan robek pada pakaian yang robeknya besar dan tidak bisa dijahit lagi bahkan tidak layak untuk digunakan.

Contoh data dalam kalimat:

Ngapa bajuku *ridang*, Ma?. Kati kunjau nte? ridang upa to??

(Mengapa baju saya robek, Bu. Bagaimana saya menggunakan kalau robek seperti ini?)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data sinonim dalam Bahasa Dayak Mualang, peneliti menyimpulkan bentuk sinonim dalam Bahasa Dayak Mualang dibagi menjadi 3 bentuk yaitu, bentuk sinonim kata dasar dan kata dasar, bentuk sinonim kata dasar dan kata jadian, dan bentuk sinonim kata jadian dan kata jadian. Sinonim Bahasa Dayak Mualang berdasarkan kelas kata dibagi menjadi 3 yaitu, sinonim nonima pasangan katanya merupakan kelas kata nomina, sinonim verba pasangan katanya merupakan kelas kata verba, dan sinonim adjektiva pasangan katanya merupakan kelas kata adjektiva.

Saran

Penelitian yang dilakukan tentang sinonim Bahasa Dayak Mualang merupakan penelitian yang membahas tentang aspek sinonim dari segi bentuk sinonim dan sinonim berdasarkan kelas kata. Oleh sebab itu, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan yang meneliti tentang Bahasa

Dayak Mualang dari segi aspek lainnya. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data tentang Bahasa Dayak Mualang. Semoga manfaat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan di dalam melakukan penelitian aspek kebahasaan yang berbeda serta memberikan pengetahuan tambahan atau menambah wawasan tentang bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat. Hendaknya hasil penelitian sinonim dalam Bahasa Dayak Mualang ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut pada aspek kebahasaan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alloy, Sujarni dkk. 2008. *Mozaik Dayak Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Asmara, Husana. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah Pontianak: Fahruma Bahagia*.
- Alwasilah, Cheadar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 1 Makna Leksikan dan Gramatikal*. Bandung: PT. Refikal Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refikal Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Masnur. 2007. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soedjito. 1989. *Sinonim*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Zulfaridal dan Muhammad Lahir. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

